

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KUALITAS AIR LUBANG BEKAS GALIAN TAMBANG YANG DIGUNAKAN UNTUK BUDIDAYA IKAN DI DESA MANTEWE KECAMATAN MANTEWE KABUPATEN TANAH BUMBU

Sinta Mariyati, Sri Murlianti, Adi Rahman

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki sehingga pengetahuan dapat diartikan sebagai berbagai macam hal diperoleh seseorang melalui panca inder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan asal usul ranah diskursus pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang, baik institusi dan aparatus yang berperan maupun instrumen wacana yang digunakan, menjelaskan formasi pengetahuan masyarakat terhadap kualitas air pada lubang bekas galian tambang, menjelaskan mekanisme dan prosedur diskursus pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang dan untuk menjelaskan cara aparat pemerintah dan perusahaan dalam memonopoli wacana kualitas air lubang bekas galian tambang agar terlihat sehat dan aman untuk budidaya ikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan fokus penelitian yaitu pengetahuan masyarakat di Desa Mantewe mengenai kualitas air pada void yang digunakan untuk membudidayakan ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi antar kekuasaan yang terjadi antara pemerintah dan pihak swasta menunjukkan adanya perbedaan proses mekanisme dan prosedur terhadap pengetahuan masyarakat mengenai kualitas air pada lubang bekas galian tambang. Model pengetahuan yang tersebar pada masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang adalah kualitas air baik dan bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Lubang Bekas Galian Tambang, Budidaya Ikan, Relasi Kuasa*

Pendahuluan

Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten yang tercatat pada BPS sebagai wilayah dengan hasil produksi tambang batu bara tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2017 jumlah pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) di wilayah ini mencapai 36 perusahaan yang kemudian tersebar di beberapa kecamatan. Dengan banyaknya jumlah pemegang izin IUP-OP di wilayah ini maka dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) mencatat bahwa ada 814 void di Kalimantan Selatan yang dibiarkan menganga begitu saja tanpa direklamasi oleh perusahaan tambang batu bara. Lubang bekas galian tambang tersebut tersebar hampir diseluruh wilayah Provinsi Kalimantan Selatan termasuk Kabupaten Tanah Bumbu yang dinyatakan sebagai wilayah dengan lubang bekas galian tambang terbanyak di Provinsi ini. Di Kabupaten Tanah Bumbu sendiri setidaknya terdapat 246 void yang dibiarkan begitu saja. (Vincent Vabian Thomas, 2019)

Keberadaan lubang bekas galian tambang ini kerap kali dianggap membawa pengaruh buruk bagi lingkungan dan justru merugikan bahkan mendapat kecaman dari masyarakat sekitar lubang bekas galian tambang terkhusus para aktivis lingkungan. Namun tidak semua masyarakat yang berada pada sekitar area pertambangan memahami bahwa lubang tersebut mempunyai banyak sekali pengaruh negatif bagi lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih memanfaatkan lubang bekas galian tambang sebagai tempat wisata bahkan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan.

Dibeberapa wilayah di Indonesia, membudidayakan ikan pada lubang bekas galian tambang terkadang dianggap sebagai sebuah inovasi bagi masyarakat dalam pemanfaatan lubang bekas galian tambang. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut diharapkan dapat mempunyai nilai ekonomi dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu wilayah yang memanfaatkan lubang bekas galian tambang adalah Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Tanah Bumbu. Masyarakat disana melakukan budidaya ikan air tawar pada lubang bekas galian tambang. Hal tersebut sejalan dengan salah satu program pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu yakni peningkatan jumlah produksi ikan. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu telah memberikan bantuan kepada masyarakat salah satunya adalah masyarakat Desa Mantewe yang memperoleh bantuan berupa keramba jaring apung. Masyarakat menganggap jika pemerintah memberikan bantuan keramba jaring apung maka air yang ada pada lubang bekas galian tambang tersebut aman digunakan untuk membudidayakan ikan. Ditambah lagi tidak ada pemahaman yang sampai kepada masyarakat baik dari media, tokoh agama akademis maupun para aktivis. Sehingga hal inilah yang kemudian membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang pengetahuan masyarakat mengenai kualitas air pada lubang void yang akan dimanfaatkan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan di Desa Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan

Kerangka Dasar Teori

Pandangan Michel Foucault Tentang Relasi Kuasa Dan Pengetahuan

Pandangan Michel Foucault tentang relasi kuasa dan pengetahuan ini digunakan untuk memperkaya wawasan penulis. Michel Foucault sendiri adalah seorang tokoh yang tertarik dalam membahas keterkaitan antara kuasa dan pengetahuan. Ia berpendapat bahwa tidak ada kekuasaan yang tidak memunculkan pengetahuan dan tidak ada pengetahuan yang didalamnya yang tidak memandang relasi kuasa. Perlu digaris bawahi bahwa pengertian kekuasaan menurut Foucault adalah adanya dominasi antara obyek dengan subyek kekuasaan sedangkan pengetahuan sendiri merupakan hasil yang diperoleh seseorang melalui penginderaan sebuah objek tertentu sehingga pengetahuan dapat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang. Bagi Foucault kekuasaan bukan dimaknai sebagai sebuah kepemilikan layaknya properti atau posisi melainkan sebuah strategi dalam masyarakat yang melibatkan relasi yang beragam sehingga kekuasaan tidak hanya terletak pada suatu lembaga melainkan tersebar pada seluruh relasi sosial. (Kamahi, 2017)

Foucault menjelaskan bahwa ia telah membongkar mitos pengetahuan dengan dua metode yakni arkeologi dan genealogi. Kedua metode tersebut digunakan Foucault untuk memunculkan ide dan gagasan. Dalam Arkeologi Ilmu pengetahuan, ia melakukan penelitian terhadap fenomena sejarah. Ia berusaha mencari tahu elemen pembentuk sejarah melalui penyelidikan peristiwa diskursif dan pertanyaan dalam sejarah. Bagi Foucault, arkeologi dititik beratkan pada objek, sesuatu yang tanpa konteks, artikel serta arsip yang tersisa pada masa lalu. Sebab menurutnya setiap jaman akan memiliki karakter yang berbeda dengan jaman lainnya.

Selanjutnya Foucault dalam genealoginya terfokus pada proses pembentukan tubuh. Dalam genealoginya Foucault berusaha untuk memperlihatkan bagaimana relasi kekuasaan dan pengetahuan berjalan untuk menguasai, mengontrol serta menundukkan tubuh manusia modern Eropa hingga seperti yang terjadi sekarang. Sehingga disini Foucault akan mengupas secara mendetail tentang bagaimana seseorang dapat meregulasi dan mengontrol diri dibawah kendali kekuasaan yang direpresentasikan oleh pengetahuan yang diamini kebenarannya. Pengetahuan dan kekuasaan memiliki hubungan timbal balik berupa kekuasaan akan terus menerus menciptakan entitas pengetahuan begitu pun sebaliknya penyelenggara pengetahuan akan menimbulkan efek kekuasaan. Michel Foucault memandang bahwa kekuasaan dan pengetahuan dapat terbentuk karena adanya relasi kuasa, produksi wacana dan wacana terpingirkan.

Dalam relasi kuasa Foucault berpendapat bahwa kekuasaan merupakan dimensi dari relasi sehingga dimana ada relasi disitu pasti ada kekuasaan. Konsep ini membawa pengaruh tentang kekuasaan dimana untuk mengetahui kekuasaan

dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan karena setiap kekuasaan disusun dan diwujudkan melalui pengetahuan dan wacana kebenaran yang kemudian akan menimbulkan efek kekuasaan. Namun kebenaran yang dimaksudkan disini bukanlah konsep yang abstrak sebab kebenaran ini diproduksi melalui khalayak yang diarahkan untuk mengikuti kebenaran yang ditetapkan tersebut. Sehingga kebenaran akan berpotensi menghasilkan kebenaran tertentu yang disebarkan oleh wacana yang diproduksi dan dibentuk oleh kekuasaan.

Selanjutnya dalam produksi wacana Foucault menganggap bahwa realitas dapat dibentuk dan diproduksi melalui berbagai wacana yang saling mendukung yang akan membentuk pengetahuan yang dikonsumsi masyarakat. Wacana tersebut akan membatasi cara melihat sesuatu sehingga ilmu yang disebarkan dalam berbagai aspek pengetahuan yang saling melengkapi dapat menggambarkan realitas yang diterima oleh masyarakat.

Dalam hal wacana terpinggirkan Foucault berpendapat bahwa konsep benar dan salah tidak dapat muncul dengan sendirinya melainkan dibentuk dan diwacanakan dalam berbagai bidang yang saling berkaitan dan saling mendukung. Peran kuasa menguatkan salah satu wacana tersebut sehingga wacana yang didukung menjadi dominan sedangkan wacana yang lain menjadi terpinggirkan. Wacana dominan membawa konsekuensi bahwa pengetahuan dibatasi oleh wacana tertentu sehingga wacana yang lebih luas menjadi seolah-olah tidak terpikirkan dan terhalang. Struktur wacana membatasi pengetahuan dan membentuk kebenaran sesuai dengan wacana yang tersebar.

Metode penelitian

Jenis Penelitian

penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berbentuk kata-kata yang menjelaskan karakteristik dari objek, orang, kelompok, maupun peristiwa mengenai pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang secara menyeluruh dan terperinci.

Fokus Penelitian

penelitian ini difokuskan pada pengetahuan masyarakat di Desa Mantewe tentang kualitas air di lubang bekas galian tambang yang digunakan untuk membudidayakan ikan. Hal tersebut meliputi model pengetahuan, asal usul ranah diskursus pengetahuan, institusi yang berperan dalam penyebaran pengetahuan, mekanisme dan prosedur diskursus pengetahuan dan pihak yang berperan menjadi aparatus wacana dalam menyebarkan diskursus tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang yang digunakan untuk membudidayakan ikan.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini Peneliti telah menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan angket

Hasil penelitian

Model Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Air Pada Lubang Bekas Galian Tambang

Berikut adalah model pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubangbekastambang:



Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa pengetahuan yang tersebar di masyarakat adalah wacana dominan yang mengatakan jika kualitas air lubang bekas galian tambang tersebut adalah baik. Kemudian disisi lain, muncul

wacana terpinggirkan yaitu kualitas air tidak baik, beracun dan berbahaya sehingga wacana tersebut tidak berlaku di masyarakat.

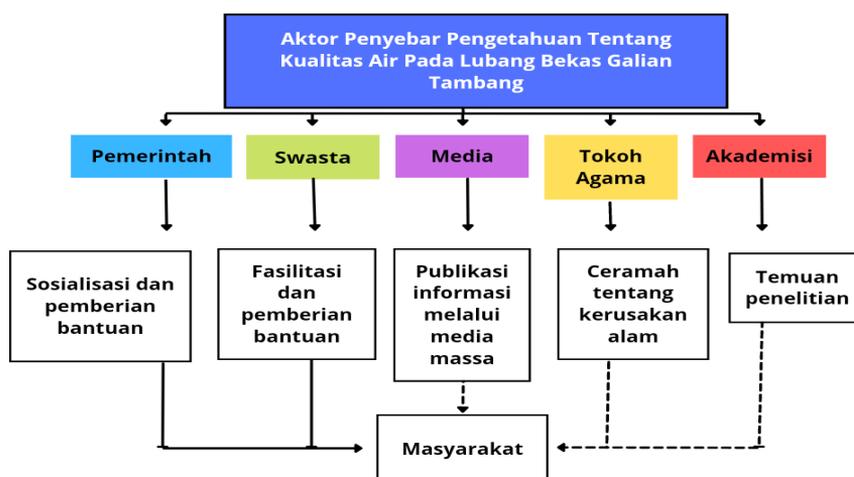
Secara umum pengetahuan merupakan hal yang berbeda dengan wacana, namun pada pandangan Michel Foucault pengetahuan ialah wacana yang terstruktur. Wacana dominan yang tersebar di dalam masyarakat akan dianggap sebagai sebuah kebenaran sehingga wacana tersebut akan menjadi bagian untuk mengatur tingkal laku masyarakat.

Dalam praktiknya, wacana pengetahuan sering kali dinggap sebagai sesuatu yang dapat mempertahankan kekuasaan. Konsep tentang kekuasaan inilah yang kemudian menjadi fokus utama pemikiran Foucault. Pandangan Marxistis yang mengatakan jika kekuasaan bersifat subyektif dan dapat menguasai kelompok lain ditentang keras oleh Foucault. Menurutnya kekuasaan justru dapat bersifat positif dan produktif sebab kuasa dapat memproduksi sebuah realitas dan kebenaran tergantung dari apa yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi masyarakat Desa Mantewe, wacana dominan yang berkembang dan tersebar di masyarakat membuat pengetahuan masyarakat menjadi seragam. Mereka meyakini bahwa air pada lubang bekas galian tambang yang ada diwilayah mereka mempunyai kualitas yang cukup baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan.

Asal Usul Ranah Diskursus Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Air Pada Lubang Bekas Galian Tambang.

Berikut adalah asal-usul pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang:

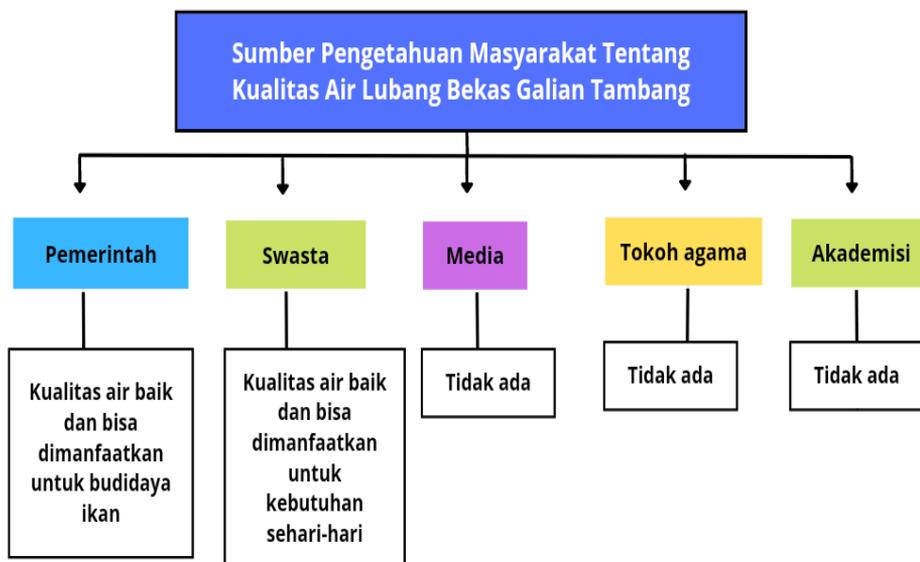


Secara sederhana dapat diketahui bahwa asal usul pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang hanya diperoleh dari dua aktor penyebar pengetahuan yakni pemerintah dan swasta. Selanjutnya pengetahuan yang berasal dari aktor lain seperti media, tokoh agama dan akademisi tidak sampai ke masyarakat.

Pengetahuan masyarakat Desa Mantewe tentang kualitas air khususnya masyarakat disekitar lubang bekas galian tambang terlihat sangat seragam. Hal ini dikarenakan asal usul pengetahuan masyarakat hanya diproduksi oleh wacana yang beroperasi dalam jaringan kekuasaan. Pengetahuan menurut Foucault adalah sesuatu yang diucapkan individu pada praktik diskursif dan tidak dapat dispesifikasikan oleh kebenaran. Pengetahuan adalah suatu ruang dimana subyek dapat menempati suatu posisi dan berbicara tentang obyek-obyek yang dikenalnya dalam diskursus. Pengetahuan adalah wilayah koordinasi dan subordinasi pertanyaan-pertanyaan dimana konsep tampak, didefinisikan, diaplikasikan, dan ditransformasikan. Pengetahuan ditentukan oleh kemungkinan penggunaan dan penyesuaian yang diberikan oleh aktor. Terdapat bangunan-bangunan pengetahuan yang tidak berkaitan dengan sains, akan tetapi tidak ada pengetahuan yang tidak memiliki praktek apapun sehingga bisa didefinisikan oleh pengetahuan yang dibentuknya.

Formasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Air Pada Lubang Bekas Galian Tambang.

Berikut adalah Formasi pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang:



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Formasi adalah susunan sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Disisi lain pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui sebuah proses. Proses tersebut biasanya terbentuk karena adanya susunan pengetahuan yang kemudian membentuk sebuah formasi. Berdasarkan struktur diatas dapat diketahui bahwa formasi pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang dibentuk dan disusun oleh pengetahuan yang berasal dari pemerintah dan swasta.

Dalam metode arkeologi pengetahuannya, Foucault berusaha melacak elemen pembentuk sejarah dengan menyelidiki formasi peristiwa yang terjadi dalam sebuah konteks sejarah. Melalui pendekatan arkeologi foucoult berusaha meneliti dan melacak sebuah pola yang dalam pengetahuannya akan mengakibatkan eksisinya sebuah pengetahuan baru.

Lebih lanjut dalam geneologinya, Foucault berusaha memperlihatkan bagaimana relasi kekuasaan dan pengetahuan berjalan untuk menguasai, mengontrol serta menundukkan tubuh manusia. Sehingga pada tahap ini diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Mantewe telah dikontrol oleh kendali kekuasaan yang telah terbentuk.

Mekanisme Dan Prosedur Diskursus Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Air Pada Lubang Bekas Galian Tambang

Berikut adalah Mekanisme dan prosedur diskursus pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang:

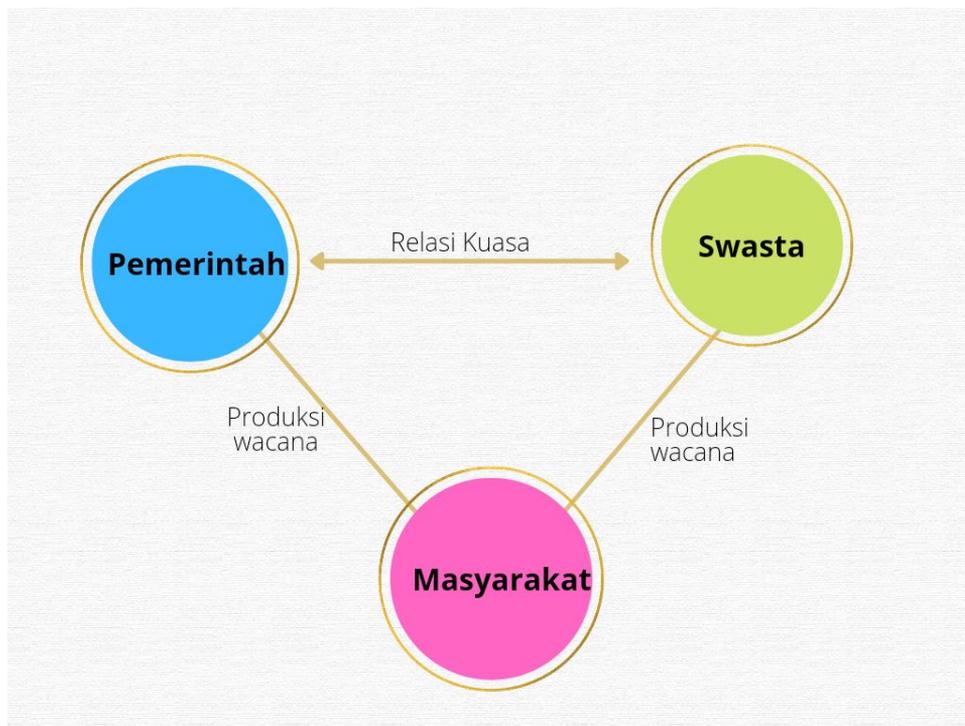


Di dalam teorinya, Foucault menyatakan bahwa kekuasaan merupakan sebuah cara yang memunculkan kebenaran hukum dan pengetahuan sebagai alat yang dapat menciptakan kekuasaan yang lebih dominan. Pengetahuan tentang pemanfaatan lubang bekas galian tambang untuk budidaya ikan yang tersebar pada masyarakat RT 7 Desa Mantewe terbentuk karena adanya mekanisme dan prosedur yang melibatkan pihak pemerintah dan swasta. Pengetahuan masyarakat tersebar melalui sebuah mekanisme informal dimana pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang muncul karena adanya beberapa peristiwa yakni sosialisasi, pengukuran pH air dan pemberian bantuan keramba jaring apung oleh pemerintah. Disisi lain pihak swasta juga melakukan fasilitasi, melakukan uji lab terhadap kualitas ikan yang dibudidayakan pada lubang bekas galian tambang dan memberikan bantuan berupa pembangunan fasilitas disekitar keramba ikan dan tempat ibadah.

Setelah beberapa peristiwa tersebut terjadi maka terbentuknya wacana pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lubang bekas galian tambang, mulai muncul beberapa prosedur yang semakin menguatkan wacana tersebut. Pemerintah melalui kegiatan sosialisasi mengunjungi masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang. Pemerintah melakukan pengukuran pH air pada permukaan air lubang bekas galian tambang yang akan digunakan untuk budidaya ikan. Di sisi lain pihak swasta juga mendukung wacana tersebut dengan membangun gazebo kayu dan jembatan pada pinggiran lubang bekas galian tambang. Sehingga dengan dibangunnya gazebo dan jembatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan pembudidayaan pada lubang bekas galian tambang.

Cara Aparat Pemerintah Dan Perusahaan Dalam Memonopoli Wacana Kualitas Air Lubang `Bekas Galian Tambang Agar Terlihat Sehat Dan Aman Untuk Budidaya Ikan

Berikut adalah Cara aparat pemerintah dan perusahaan dalam memonopoli wacana kualitas air lubang `bekas galian tambang agar terlihat sehat dan aman untuk budidaya ikan:



Dari struktur tersebut diketahui bahwa Kegiatan pembudidayaan ikan di Desa Mantewe tidak terlepas dari adanya wacana pengetahuan yang tersebar di masyarakat. Pengetahuan tersebut disinyalir terbentuk karena adanya praktik relasi kuasa didalamnya. Foucault mengungkapkan relasi kuasa merupakan sesuatu yang membuat orang taat atau patuh. Relasi kuasa ialah konsep hubungan kekuasaan yaitu praktik kekuasaan dari subjek pada objek melalui berbagai media dan rupa. Sehingga relasi kuasa akan beroperasi pada pemikiran hingga tubuh manusia yang kemudian akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Relasi kuasa dianggap sebagai penyebab utama menyebarnya pengetahuan tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang. Banyak masyarakat berpikir jika tindakan pemerintah dan swasta dalam mendukung kegiatan pembudidayaan ikan pada lubang bekas galian tambang tersebut

menjadi sebuah pertanda bahwa kualitas air pada lubang bekas galian tambang tersebut sehat dan aman digunakan untuk budidaya ikan.

Pada kasus ini masyarakat di Desa Mantewe dianggap awam dengan pengetahuan dan dapat diasumsikan bahwa mereka telah tunduk terhadap pengetahuan yang disebarakan jaringan relasi kuasa.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwan relasi antar kekuasaan yang terjadi antara pemerintah dan pihak swasta menunjukkan adanya perbedaan proses mekanisme dan prosedur terhadap pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang. Penulis menemukan klasifikasi model pengetahuan masyarakat sekitar lubang bekas galian tambang adalah sebagai berikut:

1. Model pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang adalah kualitas air baik dan bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan.
2. Asal usul ranah diskursus pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang diproduksi oleh wacana yang beroperasi dalam jaringan kekuasaan berupa bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah dan swasta.
3. Formasi pengetahuan masyarakat tentang kualitas air pada lubang bekas galian tambang muncul dari dua pihak yakni formasi yang muncul dari pemerintah dengan pengetahuan yang menyatakan bahwa kualitas air baik dan bisa digunakan untuk budidaya ikan dan formasi yang muncul dari swasta yaitu kualitas air baik dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.
4. Mekanisme dan prosedur diskursus masyarakat tentang air pada lubang bekas galian tambang muncul melalui sebuah mekanisme informal dan beberapa prosedur seperti kegiatan sosialiasai, pengecekan ph air dan pemberian bantuan untuk masyarakat
5. Cara aparat pemerintah dan perusahaan dalam memonopoli wacana kualitas air lubang bekas galian tambang agar terlihat sehat dan aman untuk budidaya ikan adalah dengan melalui relasi kuasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
Sebaiknya pemerintah berkolaborasi dengan pihak yang ahli dan berpengalaman dalam hal pembudidayaan ikan pada lubang bekas galian tambang. Sehingga masyarakat memperoleh pendampingan pada saat membudidayakan ikan di lubang bekas galian tambang tersebut.
2. Bagi swasta

Sebaiknya pihak swasta memberikan publikasi bukti kepada masyarakat terkait hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh pihak swasta mengenai kualitas ikan dari hasil budidaya pada lubang bekas galian tambang.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya mencari informasi tentang pemanfaatan lubang bekas galian tambang secara mandiri dari sumber pengetahuan lain seperti media maupun para akademisi. Sehingga akan tercapai keseimbangan pengetahuan yang diperoleh masyarakat.

Daftar pustaka

Kamahi, U. (2017). *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik (Umar Kamahi)*. 117–133.

Vincent Vabian Thomas. (2019). *.atam sebut 70 persen lubang tambang belum direklamasi*. tirtoid. <https://tirto.id/jatam-sebut-70-persen-lubang-tambang-belum-direklamasi-dnkt>